



Belum Ada Obatnya tapi Bisa Dicegah dengan Vaksinasi JE

JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja terus mengencarkan vaksinasi Japanese Encephalitis (JE). Adapun hingga bulan pertama vaksinasi tersebut digelar, capaian vaksinasi diketahui baru menyentuh 50 persen.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, ada 82 ribu anak dengan rentang usia sembilan bulan hingga 15 tahun yang menjadi sasaran vaksinasi JE. Vaksinasi sendiri dilaksanakan selama dua bulan, dari 3 September hingga 31 Oktober 2024 mendatang.

Endang menyatakan, hingga akhir September capaian imunisasi JE mencapai sekitar 50 persen. Jumlah itu tergolong masih rendah. Terlebih jika melihat target yang ditentukan oleh Dinkes Kota Jogja sebesar 95 persen.

Dia mengakui, ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah selama pelaksanaan vaksinasi tersebut. Yakni masih rendahnya kesadaran orang tua untuk memberikan vaksinasi JE kepada anaknya. Lantaran merasa tidak terlalu dibutuhkan. "Padahal vaksinasi JE untuk mencegah terjadinya radang otak atau meningitis,"



DISUNTIK: Petugas kesehatan menyuntikan dosis vaksin Japanese Encephalitis (JE) kepada anak di Pendapa Manunggal Mergangsan, Kota Jogja, Selasa (3/9). Pemkot Jogja mencanangkan program vaksinasi Imunisasi JE mulai 3 September hingga 31 Oktober 2024.

ujar Endang, Minggu (29/9).

Oleh karena itu, Endang terus berupaya mendorong dan memonitoring masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam program vaksinasi JE. Sehingga kemudian, target 95 persen yang sudah ditentukan oleh Dinkes Kota Jogja dapat tercapai dan diharapkan bisa melebihi.

Menurut Endang, pemberian vaksin JE merupakan langkah yang paling aman dan efektif untuk pencegahan meningitis. Kendati demikian,

dia tak menampik kalau vaksinasi dapat memberikan efek samping atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

Biasanya, KIPI dari vaksinasi JE berupa nyeri pada lokasi suntikan, demam ringan, hingga kelelahan. Namun hanya bersifat ringan dan dapat sembuh dalam waktu singkat. Apalagi jika diberikan penanganan tepat dengan obat dan kompres. "Pemberian vaksin JE manfaatnya jauh lebih besar dibandingkan ri-

sikonya (KIPI)," jelas Endang.

Sementara itu, Kepala Dinkes Kota Jogja Emma Rahmi Aryani menyampaikan, sejak tahun 2016 lalu sempat ada 13 kasus suspek JE di Jogja. Namun dari hasil uji laboratorium, belasan suspek kasus JE tersebut dipastikan negatif.

Emma menegaskan, imunisasi JE diharapkan dapat mencegah adanya penularan penyakit yang disebarkan melalui nyamuk jenis Culex tersebut. **(inu/pr/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005